



Upaya Meningkatkan Keberhasilan Belajar Anak Melalui Komunikasi Efektif

Febi Rahmawati ¹⁾ *, Maharani Damayanti ¹⁾, Chitra Wulan Aprilia ¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UPI Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

Abstrak

Komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting dan di butuhkan dalam kehidupan setiap manusia, hal ini dikarenakan manusia akan selalu melakukann interaksi-interaksi dalam kehidupannya. Penggunaa komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali Pendidikan. Komunikasi dalam Pendidikan memiliki urgensi yang cukup tinggi dalam menentukan keberhasilan sebuah intervensi Pendidikan, kunci komunikasi yang baik dalam Pendidikan adalah guru, bagaiman seorang guru dapat mengemas materi pembelajaran dalam bentuk komunikasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi efektif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di PAUD, yang dilakukan di TK Joykids National Plus, yang dipilih karena dianggap memiliki pembelajaran yang baik dan efektif, dilihat dari banyaknya prestasi akademis maupun non akademis serta keterampilan sikap yang dimiliki oleh para siswanya yang sangat baik. Desain penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif melalui metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki guru dalam menyajikan kegiatan belajar kepada anak maka semakin baik pula keberhasilan belajar anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Kata kunci: anak usia dini; komunikasi; pembelajaran.

Improving Children's Learning Success through Effective Communication

Abstract

Communication is a very important and necessary thing in the life of every human being, this is because humans will always have interactions in their lives. The use of communication is needed in all aspects of life, including education. Communication in education has a high urgency in determining the success of an educational intervention, the key to good communication in education is the teacher, how a teacher can package learning materials in the form of good communication. This research aims to find out effective communication patterns that can be done in the learning process in PAUD, which was conducted at Joykids National Plus Kindergarten, which was chosen because it was considered to have good and effective learning, seen from the many academic and non-academic achievements and attitude skills possessed by its excellent students. The research design is qualitative research through observation method. The results of this study show that the better the communication skills of the teacher in presenting learning activities to children, the better the learning success of children in understanding the learning provided.

Keywords: *early childhood; communication; learning.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang memiliki usia dibawah 18 tahun, dalam hal ini termasuk pada anak yang masih berada dalam kandungan, pernyataan tersebut merupakan pengertian anak yang ditinjau dari peraturan perundang undangan No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (Damayanti et al., 2022). Jika dipersempit lagi dalam peraturan peundang-undangan No 137 tahun 2014 didapati bahwa anak yang masih berada dalam rentan usia sejak dilahirkan hingga mereka berusia 6 tahun disebut sebagai anak usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat ideal untuk dilakukannya upaya-upaya pendidikan baik berupa stimulus yang diberikan oleh guru maupun orang tua sebagai orang dewasa, hal ini dikarenakan pada masa tersebut dikatakan bahwa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya (Rahmawati, 2022). Jika ditinjau dari segi neurologi diketahui bahwa seorang manusia dilahirkan membawa miliaran sel-sel yang memiliki potensi besar bagi kehidupannya, dikatakan bahwa pada saat anak lahir hingga mereka berusia 4 tahun ataupun pada saat 1.000 hari pertamanya didunia anak memiliki kapabilitas perkembangan kecerdasan sikitar 50%, kemudian terus berkembang dari tahap usia tersebut hingga mereka berusia 8 tahun sebanyak 30% ini menjadi 80%, selanjutnya usia 18 tahun seseorang mengalami perkembangan sebanyak 20% dan mereka telah mencapai puncak perkembangan kecerdasannya sehingga tak heran jika masa ini disebut sebagai masa *golden age* (Haryawati et al., 2019).

Pada masa *golden age* sangatlah perlu bagi orang dewasa untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, hal ini karena masa *golden age* ini takan terulang dan merupakan masa yang paling berharga dan dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa depannya. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan anak usia dini sebgai wadah yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah tempat untuk anak agar mereka dapat mampu mengembangkan fondasi dasar ataupun keterampilan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangannya melalui serangkaian kegiatan bermain yang merupakan sebuah upaya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Huliyah, 2016). Pembelajaran di PAUD merupakan kegiatan bermain yang didalamnya terkandung nilai nilai Pendidikan yang berguna bagi anak, berdasarkan hal tersebut, pemerinah meluncurkan sebuah kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar atau dalam PAUD dinamakan dengan berdeka bermain dengan adanya penanaman nilai sebagai pelajar pancasila melalui Permendikbud No 3 tahun 2020 (Diputera & Damanik, 2022).

Konsep merdeka bermain ini meliputi beberapa ranah yang perlu diperhatikan dan dikandung dalam kegiatan bermain anak yaitu 1) Interaksi edukatif, dimana dalam kegiatan bermain anak ini diperlukannya komunikasi berupa interaksi anak dengan teman sebayanya, maupun dengan gurunya yang bersifat edukatif, atau memiliki nilai pengembangan kemampuan anak; 2) Ragam main/ densitas main yang menantang pemecahan masalah, jika dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah kemampuan anak untuk berpikir kritis atau pun dikenal dengan istilah HOTS namun dalam pendidikan anak usia dini ini dapat kita laksanakan melalui kegiatan bermain yang menuntun anak untuk dapat memecahkan masalah dalam kegiatan mainnya, sehingga dengan demikian anak akan belajar untuk berpikir kritis dan kreatif; 3) Optimalisasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, alam merupakan laboratorium yang besar bagi para ilmuan, tapi bagi anak alam merupakan taman bermain, anak akan dapat memperoleh

banyak pengetahuan baru melalui kegiatan bermain di alam atau lingkungan sekitar, dengan itu pula anak akan mudah untuk mengidentifikasi dan mempelajari hal baru yang lebih banyak mereka temukan di lingkungan alam daripada di dalam kelas mereka; 4) Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity), Literasi, Numerasi dalam setiap jenis kegiatan main; 5) Ketajaman dan ketepatan sasaran penilaian, guru haruslah dapat melakukan kegiatan asesmen atau penilaian pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar anak; 6) Keluasan wawasan, dalam kurikulum merdeka bermain ini hal yang perlu diperhatikan adalah nilai-nilai edukasi yang melimpah dan sesuai dengan anak sehingga anak akan memperoleh banyaknya wawasan atau pengetahuan baru melalui kegiatan main tersebut; 7) Ketepatan solusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Librianty et al., 2022).

Dalam kegiatan belajar, terdapat sebuah proses, dimana secara harfiah kata proses ini berasal dari kata "processus" yang memiliki arti berjalan ke depan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bersama bahwa kata proses tersebut memiliki arti sebagai sebuah rangkaian langkah atau berupa kemajuan menuju suatu tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Menurut Chaplin (1972), proses merupakan perubahan yang terjadi, dimana perubahan tersebut biasa terjadi dalam hal perubahan perilaku serta perubahan psikologis dari seseorang (*the process is a change, especially in terms of behavioral changes and psychological changes*) (Sucahyowati, 2017). Pembelajaran identik dengan kata "mengajar", kata tersebut berasal dari kata dasar yaitu "ajar" yang memiliki arti upaya memberikan petunjuk kepada seseorang dalam hal ini adalah murid agar mereka dapat mengetahui akan sebuah informasi atau dalam hal ini adalah pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang berusaha untuk memberi dukungan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, serta keyakinan dan penanaman sikap dari peserta didik, atau bisa juga dikatakan bahwasannya pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara (Djamaluddin & Wardana, 2019). Sedangkan jika ditinjau menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, mengatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan peserta didik dan pendidik dengan adanya media belajar berupa alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Jadi, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dalam sebuah *setting* pendidikan yang didalamnya terdapat jenis kegiatan yang berupa komunikasi timbal balik dalam kegiatan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang dilakukan pada sebuah keadaan yang bersifat edukatif (Hermansyah & Saputra, 2019). Dalam sebuah proses pembelajaran ada 2 unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik. Agar hasil belajar dari peserta didik dapat tercapai secara optimal maka interaksi antara pendidik dan peserta didik harus terjalin dengan baik (Hermansyah & Saputra, 2019).

Proses pembelajaran mempunyai makna, yaitu sebuah kegiatan belajar yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan tersebut dapat tercapai ketika para peserta didik dapat secara aktif berusaha agar mereka dapat mencapainya. Tujuan dari proses pembelajaran ini sangat berguna dalam pembelajaran anak usia dini terutama di dalam lembaga PAUD karena tujuan pembelajaran yang dirancang tersebut merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dan keterampilan anak berdasarkan tingkat pencapaian usianya. Aktivitas

peserta didik tersebut dituntut bukan hanya secara fisik saja melainkan juga secara psikis, ketika aktivitas fisiknya saja yang baru tercapai, tetapi aktivitas psikisnya belum tercapai maka tujuan dari proses pembelajaran tersebut belum tercapai (Anisa et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, beberapa komponen tersebut dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki kaitan yang erat antar satu dengan yang lain. Adapun komponen yang dimaksud tersebut yaitu pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hermansyah & Saputra, 2019). Pertama, pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, dimana pendidik ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari mempersiapkan materi, memberikan serta menyampaikan materi, dan juga mengelola proses pembelajaran yang ada di kelas. Kedua, Peserta didik ini merupakan siswa yang unik dalam subjek pendidikan. Keunikan dari peserta didik ini terlihat dari segi perkembangan sosial, emosional, intelektual, dan juga moralnya. Ketiga, Materi pembelajaran ini dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai, maka dalam hal ini materi pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Keempat, Metode pembelajaran juga menjadi salah satu komponen yang diperlukan, ketika pendidik sudah memutuskan materi apa yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Kelima, Media pembelajaran ini yang dipakai oleh pendidik untuk berkomunikasi dengan para peserta didiknya. Keenam, Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui serta mengukur capaian atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan terprogram maka sangat diperlukannya komunikasi. Secara teknis, komunikasi mengacu pada pernyataan atau penyampaian pesan dari 1 orang ke orang lain, dalam pemahaman komunikasi ini terlihat bahwa yang terlibat dalam komunikasi adalah *people* (orang/manusia). Hal ini sejalan dengan dengan pemahaman Ruben dan Steward (1998) tentang komunikasi manusia dengan *people* (manusia) ini merupakan proses dimana individu terlibat dalam masyarakat, kelompok, hubungan, organisasi, masyarakat, menciptakan & menanggapi suatu *message* (pesan) dengan cara penyesuaian diri dilingkungan dengan orang lain dan dimana mereka berada untuk menciptakan suatu pembicaraan/komunikasi (Syarifa & Kusuma, 2018). Ahli komunikasi John B. Hoben mengatakan bahwa komunikasi itu harus berhasil dimana menurut ia pertukaran pikiran dan gagasan secara verbal merupakan pengertian komunikasi menurut John B. Hoben. Untuk terjalannya komunikasi yang berhasil maka diperlukannya pertanyaan-pertanyaan seperti “kepada siapa?” “dengan saluran apa?” “siapa mengatakan apa?” maka dari pertanyaan diatas dapat menggambarkan suatu komunikasi menurut Harold Laswell (Sudresti et al., 2017). Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang komunikasi diatas adalah proses pertukaran/penyampaian suatu pesan kepada *communicator* untuk mendapatkan pemahaman dan akan melakukan tanggapan setelah proses pertukaran informasi pesan itu terjadi.

Untuk memperlancar sebuah percakapan maka sangat diperlukannya komunikasi efektif dimana pada hal ini orang akan memahami apa isi pesan yang disampaikan oleh *receiver* dan *sender* dengan mudah. Selain itu komunikasi yang efektif juga akan berpengaruh pada komunikasi non verbal. Menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp (2001) derajat paling tinggi antara komunikator dan komunikan adalah pada mengutamakan accuracy (ketepatan) dalam bahasa dan sikap, maka komunikasi bisa disebut efektif. Sedangkan jika menurut Jalaluddin dalam psikologi komunikasi menyatakan bahwa dalam

komunikasi efektif ada munculnya kesenangan dari adanya pengertian yang mempengaruhi hubungan sosial dan sikap yang nantinya akan muncul suatu tindakan (Sudresti et al., 2017). Orang asing menyebut komunikasi sebagai “*the communication is in tune*” karena untuk mencapai komunikasi efektif maka komunikator & komunikan harus terlibat dan harus memiliki suatu pesan yang sama (Zuwirna, 2016).

Komunikasi yang disampaikan dengan *oral* (lisan) atau *written* (tulisan) disebut *verbal communication*. Dalam komunikasi ini manusia akan saling bertukar pikiran mereka (berdebat). Bahasa dan kata merupakan unsur penting dalam komunikasi verbal dimana bahasa adalah lambang yang digunakan orang untuk berbagi makna sedangkan kata adalah lambang yang mewakili sesuatu baik itu barang, keadaan/kejadian (Jalil, 2015). Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi tanpa kata yang menggunakan simbol, isyarat, atau tindakan. Dalam komunikasi ini kita bisa mengetahui keadaan emosional orang. Komunikasi non-verbal ini digunakan untuk memastikan apakah makna pesan yang disampaikan dapat dipahami atau belum dipahami (Jalil, 2015). Komunikasi verbal lebih mudah untuk menyampaikan pesan, ide, pemikiran atau keputusan daripada komunikasi non-verbal. Dari situlah mengapa komunikasi verbal perannya sangat penting karena lebih mudah untuk dipahami oleh orang lain. Namun, komunikasi verbal dan non-verbal ini tidak bisa dipisahkan karena saling membutuhkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (Jalil, 2015).

Tk Joykids National Plus merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan konsep-konsep komunikasi yang baik dalam melaksanakan pembelajarannya, hal tersebut terlihat dalam proses belajar yang melahirkan siswa-siswa yang mampu untuk berkomunikasi dan mampu untuk menjalani kegiatan belajar dengan baik dan efektif. Selain itu juga beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah komunikasi dapat berjalan efektif ini pun telah sangat diperhatikan oleh para pendidik, seperti halnya pemilihan dan penggunaan kata yang dipakai dalam berkomunikasi, penggunaan media, adanya proses evaluasi dll.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran dengan memperhatikan komunikasi anak terhadap keberhasilan belajar anak, hal ini didasarkan pada beberapa riset yang mengkaji hal tersebut. Beberapa riset mengungkapkan bahwa komunikasi aktif yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kesadaran para pendidik akan hal tersebut.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif, dengan desain pengambilan data lapangan melalui kegiatan observasi dengan menggunakan daftar ceklis dalam merekap data dari kegiatan observasi tersebut terhadap guru dan kepala sekolah di TK tersebut. Metode ini dipilih karena dianggap relevan untuk jenis masalah yang peneliti angkat. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dilaksanakan di TK Joykids National Plus yang terletak di jalan Empang Sari Kota Tasikmalaya, dimana subjek penelitian ini adalah satu rombongan belajar, dimana jumlah keseluruhan rombongan belajar di TK tersebut adalah 4 rombongan belajar, yang terdiri dari 2 kelompok A dan dua Kelompok B yang masing-masing rombongan berisi 10 siswa dengan didampingi oleh 2 guru yang bertugas. Dalam proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melihat proses pembelajaran dalam hal ini adalah kualitas kemampuan komunikasi guru terhadap keberhasilan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan sebuah upaya interaksi yang dilakukan oleh setiap orang yang ada didunia ini. Melalui komunikasi seseorang akan mampu untuk menjalani kehidupan interaksi sosial mereka (Inah, 2013). Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, melalui komunikasi manusia dapat untuk mencapai tujuan dari kehidupan mereka, segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang pasti memerlukan komunikasi dalam menjalankan kehidupannya mereka. Hal ini tak terlepas dari kegiatan Pendidikan termasuk anak usia dini, seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini ini bersifat unik oleh karena itu pendidik perlulah untuk menyiapkan upaya atau strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan agar dapat menciptakan komunikasi yang maksimal.

Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator perlu untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar dapat menciptakan kegiatan yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk membentuk komunikasi yang efektif adalah melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang dituangkan dalam proses pembelajarannya, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di TK Joykids National Plus ini diperoleh sebagai berikut;

Tabel 1. Bentuk Komunikasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

| No. | Jenis Kegiatan | komunikasi | |
|-----|---|------------|------------|
| | | Verbal | Non-Verbal |
| 1 | Menyambut anak | | |
| | - Mengucapkan selamat pagi | √ | |
| | - Menyalami anak | | √ |
| | - Menanyakan kabar anak | √ | |
| | - Melakukan tos atau memberi jempol pada anak | | √ |
| 2 | berdoa | | |
| | - Mengucap lapalan doa | √ | |
| | - Mengenggap kedua tangan | | √ |
| 3 | - Absen dan memperkenalkan hari | | |
| | - Mengabsen kehadiran | √ | √ |
| | - Menanyakan hari tanggal dan cuaca pada anak | √ | √ |
| | - Mengacungkan jempol atau tepuk tangan bagi anak yang berani ke depan. | √ | √ |
| 4 | - Hapalan ayat dan renungan | √ | |
| | - Membaca ayat | √ | |
| | - Menggerakkan tangan agar anak mau untuk mengikuti | | √ |
| | - Membacakan cerita renungan | √ | |
| 5 | - Mengenalan materi | √ | |
| | - Penyajian materi dengan media audio visual dari youtube | √ | √ |

| No. | Jenis Kegiatan | komunikasi | |
|-----|---|------------|------------|
| | | Verbal | Non-Verbal |
| | - Memperkenalkan kura-kura dengan membawa kura-kura asli | | √ |
| | - Bernyanyi dan menari bersama | √ | √ |
| | - Kegiatan mewarnai Bersama | √ | √ |
| | - Menanyakan kendala pada anak | √ | |
| | - Memberikan arahan Ketika anak kesulitan | √ | |
| | - Mengapresiasi hasil karya anak | √ | √ |
| | - Mengarahkan anak mampu menjaga kebersihan dengan membereskan menjanya | √ | √ |
| | - Bernyanyi dan menari bersama | √ | √ |
| 6 | Kegiatan makan siang | | |
| | - Memberikan arahan kepada anak untuk <i>toileting</i> | √ | √ |
| | - Menyuruh anak untuk dapat sabar menganti | √ | |
| | - Berdoa Bersama sebelum dan setelah makan | √ | |
| | - Mengepalkan kedua tangan Ketika berdoa | | √ |
| 7 | kegiatan penutup | | |
| | - Menanyakan Kembali materi yang telah dipelajari | √ | |
| | - Memberi jempol atau apresiasi pada anak yang dapat menjawab | | √ |
| | - Bernyanyi dan menari bersma | √ | |
| | - Berdoa penutup | | |
| | - Mengepalkan kedua tangan | | √ |

Berdasarkan data tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di TK Joykids National Plus ini memiliki sistem komunikasi yang baik, baik komunikasi guru kepada muridnya ataupun komunikasi murid kepada gurunya tersebut. Dalam sistem pembelajarannya komunikasi ini sangat dipertimbangkan karena akan mampu untuk membantu pemahaman anak selama proses pembelajaran. Di TK ini pula menerapkan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Oleh karenanya, pola komunikasi yang dilaksanakan haruslah baik agar dapat membantu perkembangan anak, karena dalam komunikasi penggunaan dua Bahasa ini dapat menjadi boomerang ketika pendidik tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, seperti yang diketahui Bersama Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam hal ini dimaksud adalah komunikasi verbal (Trimantara et al., 2019).

Strategi atau upaya menciptakan komunikasi yang digunakan baik verbal dan nonverbal sangat terlihat, yaitu guru menggunakan intonasi, nada suara ataupun gaya Bahasa yang digunakan cukup baik dan teratur yang telah disesuaikan dengan

perkembangan anak, semantik atau pemilihan kata yang maknanya mudah dipahami oleh anak sangatlah diperhatikan dan telah dipersiapkan agar dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Dalam komunikasi nonverbal guru menampilkan bahasa tubuh yang sangat baik seperti mimik wajah yang ekspresif dan bersahabat dengan anak, Gerakan tubuh ini juga digunakan oleh guru untuk membantu atau peragaan terhadap apa yang disampaikan sehingga dapat mudah dimengerti oleh anak, oleh karena itu anak merasakan kenyamanan dalam proses belajar, selain dari itu pula guru juga menggunakan tindakan-tindakan sebagai wujud komunikasi nonverbal untuk menyampaikan perasaannya seperti sentuhan atau kegiatan lain seperti mengacungkan jempol, bertepuk tangan, melakukan tos, mengusap kepala anak, elusan, dll, hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi atau rasa kasihan yang guru kepada anak, karena dengan demikian anak akan merasa senang dan hal tersebut juga dapat membantu dari proses pembelajaran.

Komunikasi non-verbal guru juga terlihat dengan kemampuan manajemen guru dalam sistem pembelajaran, seperti yang diketahui manajemen itu sendiri merupakan sebuah hal yang mempelajari dan erat kaitannya dengan waktu dalam kegiatan komunikasi yang dilaksanakan. Penggunaan waktu dalam proses komunikasi nonverbal ini biasanya meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas seperti yang diketahui bersama bahwa anak usia dini ini memiliki daya konsentrasi yang cukup rendah, sehingga guru tersebut haruslah mampu untuk memilih serta mengelola waktu yang akan digunakan dalam kegiatan agar keefektifan dalam pembelajaran dapat terjaga, banyaknya aktivitas yang dianggap layak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang ditinjau berdasarkan jangka waktu tertentu atau kemampuan konsentrasi pada diri anak, serta ketepatan waktu (*punctuality*) guru dalam membaca suasana dan menentukan waktu yang digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Hal lain dari bentuk komunikasi nonverbal dapat berupa tanda, tanda yang dimaksud dalam proses pembelajaran ini dapat terlihat dari penataan ruang belajar, hiasan atau ornamen di dinding yang sangat komunikatif dan memberikan edukasi bagi anak yang melihatnya. Ornamen ataupun hiasan yang ditempelkan pada dinding, atap, loker anak dan sebagainya merupakan hal yang telah dipersiapkan pendidik sebelumnya. Biasanya guru selalu menyesuaikan atau mengatur suasana kelas yang disesuaikan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Misalnya, pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi yang bertepatan dengan pembelajaran bertema binatang, maka hiasan dinding dan manik manik yang disediakan berupa gambar hewan-hewan yang akan mereka pelajari, dengan demikian guru telah mempertimbangkan hal tersebut sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang berupa tanda untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Tanda dalam komunikasi nonverbal yang di temui di TK Joykids ini juga berupa alat pembelajaran yang konkrit, ataupun alat pembelajaran yang komunikatif sehingga akan membuat anak berpikir untuk mengembangkan daya imajinasinya akan sesuatu hal yang nyata sehingga mereka dapat mengembangkan juga daya berpikir yang kreatif. Dalam kegiatan tersebut guru membawa hewan peliharaannya yaitu kura-kura yang ditunjukkan kepada anak agar mereka mengetahui secara konkrit mengenai kura-kura, berdasarkan hal tersebut muncul pemikiran kreatif anak melalui berbagai macam pertanyaan mengenai kura kura tersebut, yang kemudian ia diskusikan dengan guru serta rekan sebangkanya, sehingga dengan demikian terbentuklah pola komunikasi edukatif yang sangat efektif dalam pembelajaran.

Selain itu juga di TK Joykid National Plus ini juga menggunakan alat peraga pembelajaran yang komunikatif dan sangat disukai oleh anak berupa tayangan youtube yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Tayangan ini merupakan sebuah media penyampaian informasi dalam sebuah komunikasi yang dilakukan, oleh karenanya perlu untuk memilah tayangan seperti apa yang dapat membuat anak berpikir sehingga dalam hal ini anak bertindak bukan hanya sebagai penonton atau pasif tetapi mereka juga dapat ikut bermain didalamnya. Tayangan yang ditayangkan saat itu berupa tayang mengenai hewan hewan di air yang disajikan dengan animasi yang menyenangkan, dimana anak diajak berkomunikasi melalui tayangan tersebut dengan kegiatan menebak hewan yang dimaksud, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut membuat anak mau untuk berpikir dan mengembangkan kemampuannya.

Pada puncak kegiatan tema setiap anak diarahkan untuk dapat membawa hewan peliharaan yang dimiliki oleh masing masing anak. Dengan demikian akan banyak sekali jenis hewan yang dibawa oleh anak-anak, mereka akan diminta untuk dapat mengamati seta menyampaikan terkait hewan apa yang mereka bawa didepan teman temannya. Anak-anak di TK Joykids ini telah sangat terbiasa untuk berbicara di depan teman-temannya mengenai tema apa yang sedang dilaksanakan. Kegiatan ini juga berupa rangsangan dalam bentuk komunikasi yang bertujuan untuk membentuk anak yang percaya diri dan mampu untuk menyampaikan pendapatnya melalui bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Hal tersebut telah sangat sesuai dengan yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan (Azzahra & Kuswandi, 2019) dimana dalam penelitian tersebut segala bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bentuk komunikasi baik itu komunikasi verbal ataupun non-verbal sangat penting di perhatikan, hal ini sesuai dengan teori belajar behaviorisme, dimana behaviorisme adalah sebuah teori atau doktrin yang beranggapan bahwa psikologi manusia dapat secara akurat dipelajari, dalam teori behavior ni juga beranggapan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku manusia yang merupakan dampak dari adanya intervensi atau akibat adanya interaksi dengannya dengan orang lain maupun lingkungan.

Dalam teori behaviorisme ini juga menyebutkan bahwa sebuah perilaku manusia diakibatkan dengan adanya stimulus-respon yang terjadi dalam sebuah interaksi (Zamzami et al., 2015). Bentuk stimulus tersebut salah satunya adalah dengan adanya pola komunikasi efektif yang dilakukan oleh para pendidik baik itu komunikasi secara verbal ataupun non-verbal, dengan komunikasi tersebut menstimulasi kemampuan anak sehingga menghasilkan kemampuan berpikir yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak sebagai bentuk respon dari stimulasi tersebut.

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Tk Joykids ini sangat terlihat dari kecerdasan para siswanya, dimana dalam pembelajaran yang telah menganut kurikulum merdeka bermain ini rata-rata anak telah mencapai tujuan atau keterampilan dasar yang diharapkan melalui profil pelajar Pancasila, yaitu sopan-santun, mandiri, mampu berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, dan lain sebagainya. Tak hanya itu banyak sekali prestasi yang didapatkan TK tersebut baik dalam bidang akademik, non-akademik yang diperoleh melalui beragam kompetisi dalam berbagai bidang. Bahkan TK Joykids ini juga menjadi salah satu sekolah contoh dan sekolah penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka di Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi merupakan sebuah alat yang digunakan oleh manusia dalam proses berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dalam teori belajar behaviorisme merupakan salah satu bentuk stimulasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya memiliki tujuan agar respon yang diberikan oleh para peserta didik dapat berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki guru yang kemudian disajikan dalam kegiatan pembelajaran ini sangatlah mempengaruhi keberhasilan belajar. Komunikasi sebagai stimulus sangat memerlukan kreativitas serta kompetensi guru yang cukup tinggi untuk dapat menyajikan sebuah kegiatan pembelajaran yang komunikatif. Semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki guru dalam menyajikan kegiatan belajar kepada anak maka semakin baik pula keberhasilan belajar anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi, dengan memperhatikan subjek serta intensitas waktu penelitian sehingga menghasilkan data hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dikembangkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.
- Annisa Azzahra, N., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137–142. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11917>
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (Ape) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 4(2), 443–455. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1780>
- Diputera, A. M., & Damanik, S. H. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Haryawati, Y., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2019). Tinjauan Ontologis Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini (BK-AUD). *Jurnal NARATAS*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.37968/jn.v1i2.31>
- Hermansyah, & Saputra, A. (2019). Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Elementary*, 2(1).
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Inah, E. N. I. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176–188.

- Librianty, H. D., Yennizar, Susanti, N., & Hikmah, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Konsep Merdeka Bermain Di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmawati, F. (2022). Dampak Pola Asuh Demokratif dan Primisif Terhadap Kualitas Motorik Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 16–24. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42518>
- Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Wilis.
- Sudresti, N., Mustriwati, K. A., Oka, M., & Kamayani, A. (2017). Hubungan Penggunaan Komunikasi Sbar Dengan Kualitas Pelaksanaan Bedside Handover. *Community of Publishing in Nursing*, 5(2), 73-80.
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifa Diah Kusuma) Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Trimantara, H., Mulya, N., & Liyana, U. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25-34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Zamzami, M. R., Rodhi, M., Stai, Z., Had, M. ', Al-, A., & Malang, H. (2015). Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme. *TA'LIMUNA; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-20.
- Zuwirna. (2016). Komunikasi Yang efektif. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-8.